

PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEWAJIBAN PERPAJAKAN UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN

Irma Anggraeni¹, Titah Rahmawati²,

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail: irmaangraeni56@gmail.com¹, 02720@unpam.ac.id²

Abstract

This study examines the influence of tax literacy and financial management effectiveness on the tax obligations of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Tangerang City. The low level of tax compliance among MSMEs, despite the implementation of a 0,5% final income tax rate under Government Regulation No. 23 of 2018, indicates a gap between potential and actual tax revenue. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 105 MSME actors selected by accidental sampling. The data were analyzed using multiple linear regression preceded by validity, reliability, and classical assumption tests.

Keywords: Financial Management, MSMEs, South Tangerang. Tax Literacy, Tax Obligations

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan terhadap kewajiban perpajakan pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Rendahnya kepatuhan pajak UMKM, meskipun telah diberlakukan tarif PPh Final 0,5% melalui PP no. 23 tahun 2018, menunjukkan adanya selisih antara potensi dan realisasi penerimaan pajak. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner pada 105 pelaku UMKM menggunakan teknik accidental sampling. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda setelah uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan UMKM. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman perpajakan serta pembinaan pengelolaan keuangan bagi UMKM guna mendorong kepatuhan pajak.

Kata kunci: Kewajiban Perpajakan, Literasi Perpajakan, Pengelolaan Keuangan, Tangerang Selatan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber pendapatan utama bagi negara yang dimanfaatkan untuk mendanai berbagai program pembangunan serta layanan publik. Karena itu, tingkat kepatuhan para wajib pajak, baik perorangan maupun perusahaan, sangat menentukan efektivitas sistem perpajakan di suatu negara. Setiap orang pribadi maupun badan berkewajiban membayar pajak kepada negara, yang pemungutannya dilakukan secara memaksa. Meskipun tidak memberikan balasan langsung kepada wajib pajak, penerimaan ini digunakan pemerintah untuk membiayai berbagai keperluan negara demi tercapainya kemakmuran rakyat (Riskillah dkk., 2022). Pajak, sebagai bagian penting dari struktur penerimaan negara, memiliki fungsi strategis dalam membiayai proses pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Pemanfaatan pajak yang efektif memungkinkan negara mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan luar negeri dan memperkuat kemandiriannya dalam melaksanakan pembangunan nasional (Bahrudin et al., 2021).

Menurut Pratama & Urumsah (2023) Kepatuhan wajib pajak dapat diukur melalui performa penerimaan pajak yang salah satu indikatornya adalah tax ratio. Indikator ini menunjukkan kemampuan pemerintah mengumpulkan pajak dari keseluruhan aktivitas ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB. Oleh karena itu, semakin tinggi tax ratio, semakin besar pula kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya. Namun, angka rasio pajak di Indonesia masih tergolong rendah.

Pencapaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan standar World Bank yang menetapkan rasio ideal sedikitnya 15% dari PDB. (Istiqomah dkk., 2024).



Sumber: Kementerian keuangan, olahan penulis (2025)

Gambar 1. Rasio Pajak Indonesia

Menurut Kusumadewi dkk. (2022) Direktorat Jenderal Pajak memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM, mengingat kepatuhan pajaknya masih di bawah harapan dan kontribusi potensialnya terhadap penerimaan pajak belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Hafsah & Khairani (2023) di Indonesia, UMKM mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sehingga menjadi komponen penting dalam menopang perekonomian negara. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa sektor ini terus mengalami perkembangan. Meski demikian, di balik dinamika positif tersebut, masih terdapat persoalan yang sering kurang mendapat perhatian dari para pelaku UMKM, yaitu kewajiban dalam memenuhi pembayaran pajak.

Wajib pajak cenderung lebih taat memenuhi kewajiban perpajakan ketika mereka memahami dengan jelas aturan umum serta prosedur yang harus dijalankan. Menyikapi berbagai keberatan yang disampaikan pelaku UMKM, pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018 pada Juli 2018. Kebijakan ini menghadirkan perubahan signifikan berupa penurunan tarif pajak dari sebelumnya 1% menjadi 0,5% dari omzet bruto. Tidak seperti PP No. 23 Tahun 2013, regulasi terbaru tersebut turut menetapkan masa berlaku PPh final, yaitu tujuh tahun bagi wajib pajak yang terdaftar setelah kebijakan ini efektif, sementara bagi wajib pajak lama berlaku sesuai tahun pajak berjalan. Tarif 0,5% ini diperuntukkan bagi UMKM yang memiliki omzet tahunan maksimal Rp 4,8 miliar, termasuk usaha perdagangan, jasa, dan berbagai sektor usaha kecil lainnya (Peraturan Pemerintah No.23, 2018).

Menurut Nurkhasanah dkk. (2018) walaupun UMKM memiliki jumlah pelaku yang sangat besar, penerimaan pajak dari sektor ini masih relatif rendah sehingga menimbulkan kesenjangan dengan potensi pendapatan negara yang seharusnya dapat dicapai. Kondisi ini

diperburuk oleh kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai peraturan perpajakan dan tarif pajak yang wajib mereka penuhi (Hafsah & Khairani, 2023). Menurut Armilda dkk. (2025) Sebagai wajib pajak yang diharapkan mendukung peningkatan pendapatan negara, UMKM perlu menguasai pengetahuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan UMKM, penting untuk mengkaji secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kewajiban perpajakan UMKM. Menurut (Hany & Nur, 2022) faktor yang mempengaruhi kewajiban perpajakan UMKM yaitu pengetahuan perpajakan, hak kewajiban perpajakan dan sanksi pajak. Sedangkan menurut Jannah dkk. (2025) berbagai faktor mempengaruhi kepatuhan pajak, termasuk pengetahuan perpajakan dan akuntansi, serta sikap terhadap pajak terutang, serta cara pengisian laporan pajak.

2. METODE

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Zulfikar dkk. (2024) metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu secara objektif. Pemahaman yang komprehensif terhadap metode ini menjadi sangat penting, karena pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menyusun analisis secara terstruktur sekaligus menelusuri keterkaitan antarvariabel hingga menemukan pola hubungan sebab-akibat. Selain itu, metode ini memberikan dasar yang lebih kuat untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Atas pertimbangan tersebut, pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai paling tepat untuk memperoleh informasi yang objektif dan terukur mengenai sejauh mana literasi perpajakan memengaruhi kewajiban perpajakan pada pelaku UMKM. Dalam penerapannya, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden, sehingga

memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk menilai sejauh mana tingkat literasi perpajakan dapat memengaruhi kepatuhan UMKM terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan serta pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan UMKM.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Tangerang Selatan, penelitian karena strategis dalam hal pengumpulan data. Penentuan lokasi penelitian ini turut didasarkan pada variasi jenis UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut, sehingga informasi yang dikumpulkan mampu merepresentasikan situasi aktual dan sesuai dengan tujuan kajian terkait literasi perpajakan serta pengelolaan keuangan pada UMKM.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 7 (tujuh) bulan, tepatnya dari bulan Mei sampai dengan bulan November 2025. Penelitian ini dilakukan secara berurutan, dimulai dengan persiapan melalui studi literatur dan penyusunan kuesioner, dilanjutkan pengumpulan data dari responden, kemudian data diolah dan dianalisis untuk disajikan dalam laporan penelitian sesuai tujuan penelitian.

C. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Machali (2021) Melalui operasionalisasi variabel, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana variabel dipahami berdasarkan landasan teoretis yang digunakan. Proses ini mengubah konsep yang semula bersifat abstrak menjadi bentuk yang dapat diidentifikasi dan dinilai secara empiris oleh pembaca atau peneliti lain, sehingga interpretasi terhadap variabel menjadi seragam. Hal tersebut dilakukan dengan menetapkan prosedur pengukuran dan instrumen penelitian secara jelas.

Struktur penelitian melibatkan satu variabel yang menjadi objek pengaruh, yaitu

kewajiban perpajakan UMKM, serta dua variabel yang diduga memberikan pengaruh, yaitu literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Ketiga variabel ini membentuk kerangka analisis dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Machali (2021) populasi adalah seluruh sumber data yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian yang diteliti disebut populasi penelitian, Dengan demikian, populasi dapat dipahami sebagai seluruh objek atau subjek yang menjadi cakupan penelitian sesuai dengan batasan yang ditentukan peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam studi ini mencakup para pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Tabel 1. Jumlah UMKM Tangerang Selatan

| Kecamatan | Tahun | Jumlah | Sumber |
|---------------|-------|--------|--|
| Pamulang | 2022 | 32.947 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |
| Pondok Aren | 2022 | 27.824 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |
| Ciputat | 2022 | 23.926 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |
| Ciputat Timur | 2022 | 19.010 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |
| Serpong | 2022 | 18.150 | Dinas koprasi UKM Kota |

| | | | |
|---------------|------|--------|--|
| | | | Tangerang Selatan |
| Serpong Utara | 2022 | 14.594 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |
| Setu | 2022 | 11.411 | Dinas koprasi UKM Kota Tangerang Selatan |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Penelitian ini membatasi populasinya pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Pemilihan kecamatan Ciputat sebagai lokasi penelitian dilakukan karena wilayah ini relatif mudah dijangkau dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara efektif. Selain itu, fokus pada satu kecamatan memungkinkan penelitian lebih mendalam dan representatif terhadap karakteristik pelaku UMKM di wilayah tersebut, sehingga tidak mencakup seluruh kecamatan lain di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel diatas, peneliti memutuskan untuk membatasi populasi penelitian pada Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan yang diketahui memiliki jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sekitar 23.926 pelaku. Agar hasil penelitian merefleksikan kondisi nyata UMKM di Kecamatan Ciputat dan dapat dianalisis secara tepat, populasi ditentukan secara spesifik pada kelompok yang relevan. Langkah ini memastikan bahwa data yang diperoleh tidak menyimpang dari konteks penelitian.

2. Sampel Penelitian

Menurut Imansari dkk. (2023) Sampel merupakan subset dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu dengan tujuan mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan berapa banyak sampel yang diperlukan, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang dirancang

untuk menghasilkan ukuran sampel minimum namun tetap representatif. Rumus Slovin tersebut digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar eror

Berdasarkan data sebelumnya diketahui jumlah pelaku UMKM di kecamatan Ciputat sebanyak 23.926 UMKM, dengan standart error 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{\text{jumlah UMKM di Kecamatan Ciputat}}{1 + \text{Jumlah UMKM di Kecamatan Ciputat} (10\%)^2} \\ &= \frac{23.926}{1 + 23.926 (10\%)^2} \\ n &= \frac{23.926}{1 + 23.926 (0.01)} \\ n &= \frac{23.926}{240.26} \\ n &= 99,56 = 105 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus slovin, dengan jumlah populasi 24,189 dan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 99,6. Angka ini kemudian akan dibulatkan menjadi 105 responden.

Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik incidental sampling sebagai dasar penentuan sampel. Menurut Machali (2021) dalam teknik sampling insidental (incidental sampling), sampel ditentukan berdasarkan kebetulan. Setiap orang yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti bisa dijadikan sampel, selama orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data tersbut dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para pelaku UMKM yang menjadi responden. Data primer dipilih karena memberikan informasi yang aktual dan sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang

mencerminkan pengalaman dan pandangan responden secara langsung.

Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Menurut AbuBakar dkk. (2021) Untuk memperoleh data, penelitian ini memanfaatkan kuesioner, yaitu instrumen yang memuat serangkaian pernyataan. Pengumpulan datanya dilakukan secara daring melalui Google Form, kemudian tautannya disebarluaskan kepada pelaku UMKM di Tangerang Selatan lewat grup komunitas pada platform media sosial. Responden juga diminta untuk membagikannya kepada pelaku UMKM lainnya di lingkungan mereka.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menstrukturkan informasi secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan dengan tepat. Teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda karena penelitian mencakup dua variabel independen: literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengaruh keduanya terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS. Sebelum analisis regresi linear berganda dijalankan, peneliti melakukan serangkaian uji pada hal-hal berikut:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian, uji validitas digunakan untuk memastikan alat ukur memiliki ketepatan dan akurasi. Uji ini membantu mengenali pernyataan yang kurang relevan. Sebuah butir pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung yang diperoleh melebihi nilai r tabel. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis korelasi antara skor tiap item dengan skor total. Suatu item dinyatakan layak apabila tingkat signifikansinya menunjukkan p-value < 0,05 (Megawati Alicia 2022). Uji validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu menggambarkan variabel yang diukur secara tepat. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing item secara individual untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah menilai apakah suatu instrumen mampu memberikan hasil yang stabil ketika digunakan berkali-kali. Pengujian ini menjadi penting karena berkaitan dengan mutu data penelitian. Reliabilitas instrumen ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha, yang berada pada skala 0 hingga 1; semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Wardani dkk. (2025) menyatakan bahwa variabel dinilai reliabel jika Cronbach's Alpha berada di atas 0,60.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Normalitas residual juga dapat diuji menggunakan prosedur One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Menurut Mardiatmoko (2020) kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan (asym sig 2 tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan (asym sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Mardiatmoko (2020) Multikolinieritas merupakan kondisi ketika variabel-variabel independen saling berkorelasi secara kuat, baik secara sempurna maupun hampir sempurna, dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel bebas yang dapat mengganggu hasil estimasi. Indikasi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Apabila nilai VIF berada di bawah 10 serta nilai tolerance melebihi 0,10, maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa penyebaran kesalahan dalam model regresi berada pada tingkat yang konsisten antarobservasi. Pada penelitian ini dipakai metode Glejser, yaitu menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai residual yang telah diubah menjadi absolut. Residual

merepresentasikan selisih antara nilai sebenarnya dengan hasil prediksi model, dan dibuat absolut agar seluruh nilainya bernilai positif. Suatu model dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila uji menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

H. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen, yaitu literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan, memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kewajiban perpajakan pada UMKM.

1. Uji t

Menurut Iba & Wardhana (2024) uji t digunakan untuk mengecek signifikansi tiap koefisien regresi. Pengujian dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat benar-benar bermakna secara statistik. Nilai t digunakan sebagai indikator, kemudian dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai p-value untuk t berada di bawah ambang tersebut, maka hipotesis nol gugur, dan variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

a) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

B. Uji F

Uji F merupakan metode yang digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi, khususnya pada regresi linear berganda (Iba & Wardhana, 2024). Tujuan dari pengujian ini adalah menentukan apakah keseluruhan variabel independen, apabila dilihat secara simultan, memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kekuatan pengaruh bersama dari variabel bebas. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh variabel

H_a : independen terhadap variabel dependen.
positif variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Iba & Wardhana (2024) dalam mengevaluasi kinerja suatu model regresi, nilai R^2 digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa besar proporsi perubahan pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen di dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

3. HASIL

Tabel 2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-Laki | 46 | 44% |
| Perempuan | 59 | 55% |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jenis laki-laki sebanyak 46 orang (44%) sedangkan perempuan 59 orang (55%), hal ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan kegiatan usaha mikro, kecil, menengah, hal ini juga dapat mencerminkan meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia wirausahaan, baik sebagai pemilik usaha maupun pengelolaan kegiatan ekonomi produktif di lingkungannya. Wanita pengusaha UMKM cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakannya. Sementara itu, pria yang menjalankan usaha UMKM turut memegang peran penting di dunia bisnis, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan perempuan.

Tabel 3. Responden berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Presentase |
|---------------|------------|-------------|
| 18 - 28 tahun | 45 | 43% |
| 29 - 39 tahun | 38 | 36% |
| 40 – 50 tahun | 22 | 21% |
| >50 tahun | - | - |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia 18 – 28 tahun sebanyak 45 orang (43%) hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda cukup mendominasi dalam kegiatan usaha mikro kecil menengah yang menandakan tingginya semangat kewirausahaan dikalangan generasi muda. Selanjutnya usia 29 – 39 tahun dengan jumlah 38 orang (36%) dapat dikatakan pada usia produktif dengan pengalaman kerja dan kemampuan manajerial yang lebih matang. Kemudian, usia 40 – 50 tahun dengan jumlah 22 orang (21%) meskipun jumlahnya lebih sedikit, kelompok usia ini berpotensi memiliki pengalaman bisnis yang lebih luas dan kemampuan dalam menjaga stabilitas usaha.

Tabel 4. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|--------------------|------------|-------------|
| SMA | 46 | 44% |
| D3 | 7 | 7% |
| S1 | 33 | 31% |
| S2 | 3 | 3% |
| Lainnya | 16 | 15% |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar

belakang pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 46 orang atau sekitar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil menengah berasal dari kalangan yang sudah menempuh pendidikan menengah dan memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk mengelola usahanya.

Tabel 5. Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

| Tingkat Pendapatan | Jumlah | Presentase |
|--------------------|------------|-------------|
| <500 Juta | 87 | 83% |
| 500 – 4,8 Miliar | 18 | 17% |
| >4,8 Miliar | - | |
| Jumlah | 105 | 100% |

Sumber : Data yang diolah(2025)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan dibawah 500 Juta dari total responden sebanyak 87 orang atau sekitar 83%, sementara itu 18 responden atau sekitar 17% memiliki pendapatan antara 500 Juta hingga 4,8 miliar, tidak ada responden yang melaporkan pendapatan lebih dari 4,8 miliar.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|-------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .10145138 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .078 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .121 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .121 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound .113 |
| | | Upper Bound .130 |

Sumber Data SPSS (2025)

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,121, yang melebihi ambang 0,05. Berdasarkan hal tersebut, data dapat dinyatakan berdistribusi normal karena tidak terdapat penyimpangan signifikan dari pola distribusi normal. Kesimpulan ini diperkuat oleh nilai test statistic yang rendah, yaitu 0,078, serta nilai mean 0,000 dan standar deviasi 0,101, yang

menandakan bahwa data berada dalam kondisi yang cukup simetris dan mendekati distribusi normal teoretis.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----|-------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .671 | 1.491 |
| | X2 | .671 | 1.491 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, ditampilkan hasil Uji Multikolinearitas untuk dua variabel bebas dalam model regresi, yaitu:

- X1 : Literasi Perpajakan
- X2 : Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Dalam uji multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (DIV). Dari hasil pengujian diperoleh: Nilai Tolerance untuk kedua variabel berada diatas batas minimal 0,10 (X1= 0,671;X2=0,671). Nilai VIF juga masih dibawah batas maksimum 10 (X1 = 1,491 ; X2 = 1,491).

Tabel 8. hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 2.708 | 2.196 | | 1.233 .220 |
| | Literasi Perpajakan | -.180 | .037 | -.526 | 4.876 <.001 |
| | Efektivitas Pengelolaan Keuangan | .182 | .045 | .437 | 4.046 <.001 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, variabel literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah batas 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut

mengalami gejala heteroskedastisitas pada model ini.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .833 ^a | .693 | .687 | 5.08265 | 2.129 |

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengelolaan Keuangan, Literasi Perpajakan
b. Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan UMKM

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) menghasilkan nilai sebesar 2,129. Dari tabel *Durbin-watson* diketahui bahwa nilai batas bawah (dL) sebesar 1,482 dan batas atas (Du) sebesar 1,604. Karena nilai DW(2,129) lebih besar dari Du (1,604) namun masih berada di bawah nilai 2,396 (yang merupakan 4 – Du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .833 ^a | .693 | .687 | 5.08265 |

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN, LITERASI PERPAJAKAN

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Nilai R square (R²) sebesar 0,693 pada tabel di atas mengindikasikan bahwa 69,3% perubahan dalam variabel Kewajiban Perpajakan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi perpajakan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Artinya, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelas yang cukup kuat, sedangkan 30,7% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji T

| Parameter Estimates with Robust Standard Errors | | | | | | |
|---|-------|--------------------------------|-------|-------|-------------------------|--------|
| Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan | | | | | | |
| Parameter | B | Robust Std. Error ^a | t | Sig. | 95% Confidence Interval | |
| Intercept | 6.115 | 3.510 | 1.742 | .084 | -.847 | 13.077 |
| X1 | .499 | .147 | 3.390 | <.001 | .207 | .791 |
| X2 | .394 | .170 | 2.319 | .022 | .057 | .730 |

a. HC3 method

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

- 1) Hipotesis 1: Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan UMKM.
- 2) Mengacu pada tabel di atas, variabel Literasi Perpajakan (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil daripada batas 0,05. Koefisien regresi 0,499 dan nilai t hitung 3,390 mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Perpajakan dan Kewajiban Perpajakan UMKM. Dengan demikian, peningkatan pemahaman perpajakan pada pelaku UMKM cenderung meningkatkan kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban pajak. Berdasarkan hasil tersebut, (H_a) 1 dinyatakan diterima dan (H₀) ditolak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

| Tests of Between-Subjects Effects | | | | | |
|--|-------------------------|-----|-------------|---------|-------|
| Dependent Variable: Kewajiban Perpajakan | | | | | |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 5954.196 ^a | 2 | 2977.098 | 115.242 | <.001 |
| Intercept | 78.300 | 1 | 78.300 | 3.031 | .085 |
| X1 | 1850.851 | 1 | 1850.851 | 71.646 | <.001 |
| X2 | 771.685 | 1 | 771.685 | 29.872 | <.001 |
| Error | 2635.004 | 102 | 25.833 | | |
| Total | 330851.000 | 105 | | | |
| Corrected Total | 8589.200 | 104 | | | |

a. R Squared = .693 (Adjusted R Squared = .687)

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

- 1) Hipotesis 3: Pengaruh Literasi Perpajakan dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Kewajiban Perpajakan UMKM.
- Hasil pengujian menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa F hitung sebesar 115,242 dengan nilai sig 0,001. Karena nilai tersebut berada jauh di bawah tingkat signifikansi standar (0,05), maka model regresi dianggap valid dan signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajiban perpajakan UMKM.
2. Efektivitas Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajiban Perpajakan UMKM.
3. Literasi Perpajakan dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh Literasi Perpajakan dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Kewajiban Perpajakan UMKM di Tangerang Selatan”.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Penulis juga sadar bahwa penelitian ini dapat selesai karena bantuan, doa, motivasi, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Pranoto, S.E., M.M selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya.
2. Bapak Dr. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si, selaku Rektor Universitas Pamulang.
3. Bapak Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., CSRA., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.
4. Ibu Husnul Khotimah, S.E., M.M., M. Ak., CAP., CFR, selaku Kaprodi Akuntansi Perpajakan D4 Universitas Pamulang.
5. Ibu Titah Rahmawati, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya, tenaga untuk membimbing serta memberikan arahan dan nasehat yang baik.

6. Bapak Lukman Anthoni, S. Kom., M.M selaku Dosen Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Perpajakan yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 23, P. P. N. (2018). Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. *Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018*, 1–9. <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/PP Nomor 23 Tahun 2018.pdf>
- [2] Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- [3] AbuBakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- [4] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [5] Armilda, S. A., Widyaningsih, D., & Santoso, A. B. (2025). *Analisis Literasi Perpajakan , Sosialisasi Perpajakan , Sanksi Pajak dan Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Boyolali Pendahuluan*. 7083(1).
- [6] Aspi, N. A., Syahputra, A., Fauziah, H., Albadriyah, I., & Maedianti, L. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Sistem Keuangan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat* (F. Arsyah (ed.); Cetakan Pe). Pustaka Egaliter.
- [7] Bahrudin, N., Susyanti, J., & Sabir, K. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(02), 73–88. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10123>
- [8] Hafsah, & Khairani, A. D. (2023). Pemahaman Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Kewajiban Perpajakan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 129–136.
- [9] Halbert, W. (1980). *A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test for Heteroskedasticity*. 48(4), 167–

- 186.
- [10] Hany, P., & Nur, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Hak Kewajiban Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Pemenuhan Kewajiban Pajak Umkm Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(May), 884–897.
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/3401>
- [11] Hasibuan, M. F. Y., & Yosep Agus Bagus Budi N. (2025). Pengaruh Biaya Tarif Pajak, Kondisi Keuangan Dan Kemudahan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Sektor Umkm. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 843–854.
<https://doi.org/10.25105/v5i2.23692>
- [12] Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Regresi Linier Sederhana dan Berganda. In *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0* (Issue July).
- [13] Imansari, N., & Umi, K. (2023). *Metodelogi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan* (Cetakan Pe). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- [14] Istiqomah. (2024). Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Lubuk Basung Melalui Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi : Modernisasi Sistem Perpajakan, Pemahaman Pajak Dan Pemanfaatan Insentif Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 191–199.
<https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1161>
- [15] Jannah, M. N., Rananda, M. D., Puji, W., & Pahala, I. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kalangan Umkm. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Akuntansi Berkelanjutan*, 6(2), 19–31.
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jima>
- [16] Kusumadewi, R. D., & Dyarini. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171.
<https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182>
- [17] Likert, R. (1932). A Technique For The Measurement Of Attitudes. In R. S. Woodworth (Ed.), *Archives Of Psychology*.
<https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- [18] Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [19] Malinda, S., & Santati, F. X. P. (2025). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pokdarwis Sungai Jawi Desa Agrowisata di Kecamatan Kalidoni*. 6(April), 117–126.
- [20] Mardiatmoko Gun. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- [21] Mayyika, Putri Kharisma & Mardiana, L. (2024). Pengaruh Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Surabaya Barat. *Equilibrium*, 09(02), 1–17.
- [22] Megawati, A. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education, Masculinity, and Femininity on the Entrepreneurial Intention of Students. *Masculinity Studies - An Interdisciplinary Approach*, 1–20.
<https://doi.org/10.5772/intechopen.102046>
- [23] Nur Alvi Syahrina., H. N., & Muhammad, Y. (2024). *Pengaruh Moral , UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. 5(3), 670–682.
- [24] Nurkhasanah, Arief, M., & Sani, A. (2018). *Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM dan Kewajiban Perpajakan Penetapan Tarif UMKM di Pasar Bakti Kota Medan*. 46, 1–7.
[https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/PP Nomor 23 Tahun 2018.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/PP%20Nomor%2023%20Tahun%202018.pdf)
- [25] Pardede, E., & Aribowo, I. (2021). Kajian Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Wajib Pajak Melalui E-System (Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pematang Siantar). *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 174–179.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1324>
- [26] Pratama, A., & and Urumsah, D. (2023). Model konseptual determinan kepatuhan wajib pajak orang pribadi usaha kecil mikro dan menengah (UMKM). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(2018), 305–310.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art35>